



Model Deskriptif Perencanaan Strategis dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Teoritis dan Empiris

Abd. Syahid¹, M. Ilyas², Deddy Yusuf Yudhyarta³

STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Riau, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: deddy.yusuf@stai-tbh.ac.id

Article received: 14 Mei 2025, Review process: 25 Mei 2025

Article Accepted: 08 Juni 2025, Article published: 15 Juni 2025

ABSTRACT

Strategic planning serves as a fundamental pillar in Islamic education management to develop adaptive and high-quality institutions in the face of globalization. In practice, many Islamic schools and madrasahs have yet to treat planning as a core governance element, resulting in slow and inadequate responses to external challenges. This study aims to examine the concepts, paradigms, strategies, and procedural steps of strategic planning in Islamic education from both theoretical and empirical perspectives. Employing a qualitative approach with a library research method and normative-descriptive analysis, the study reveals that effective implementation requires a deep understanding of internal and external institutional environments, supported by well-structured formulation strategies and appropriate planning models. Strengthening the strategic planning framework is essential for Islamic education institutions to remain competitive and offer educational systems that align with Islamic values and contemporary societal needs.

Keywords: *Islamic Education, Strategic Planning, Institutional Development*

ABSTRAK

Perencanaan strategis merupakan pilar utama dalam manajemen pendidikan Islam untuk menciptakan lembaga yang adaptif dan berkualitas di tengah dinamika globalisasi. Realitas menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah belum menjadikan perencanaan sebagai fondasi tata kelola institusi, sehingga respon terhadap tantangan eksternal sering kali lambat dan kurang terukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis dan empiris konsep, paradigma, strategi, serta langkah-langkah perencanaan strategis dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) dan analisis normatif-deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi perencanaan yang sistematis membutuhkan pemahaman terhadap lingkungan internal dan eksternal lembaga, disertai strategi formulasi yang matang serta pemilihan model dan metode yang tepat. Penguatan aspek perencanaan strategis menjadi urgensi agar lembaga pendidikan Islam mampu bersaing secara berkelanjutan dan menghadirkan sistem pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: pendidikan Islam, perencanaan strategis, pengembangan kelembagaan

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh perencanaan yang sistematis dan terarah dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak generasi Muslim yang berkarakter dan berilmu. Perencanaan menjadi unsur utama dalam manajemen, sebagaimana dikemukakan oleh Terry yang menyebutkan bahwa manajemen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Keberhasilan pendidikan di madrasah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sumber daya manusia, tetapi juga oleh sejauh mana lembaga tersebut merumuskan tujuan dan strategi secara terukur.

Regulasi nasional telah menetapkan delapan standar pendidikan sebagai acuan pengembangan mutu, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Standar-standar tersebut seharusnya menjadi dasar dalam merumuskan strategi pendidikan Islam, termasuk di tingkat satuan pendidikan. Namun kenyataannya, sebagian besar lembaga pendidikan Islam belum menjadikan perencanaan sebagai elemen pokok dalam tata kelola institusi. Praktik manajerial cenderung bersifat administratif, bukan strategis, sehingga respons terhadap dinamika lingkungan eksternal menjadi lambat dan tidak adaptif.

Fenomena stagnasi pendidikan Islam di Indonesia memperlihatkan gejala keterlambatan dalam inovasi dan transformasi. Model pembelajaran yang masih berorientasi pada pendekatan verbalistik, minimnya pembaruan terhadap isu kontemporer, serta belum kuatnya basis data dalam proses perencanaan menjadi hambatan serius. Lembaga pendidikan Islam juga belum banyak yang menjadikan evaluasi kinerja sebagai bagian dari mekanisme berkelanjutan. Ketidaksiapan dalam menghadapi disrupsi global menyebabkan pendidikan Islam tertinggal dalam mencetak lulusan yang unggul dan kompetitif.

Tantangan global yang meliputi revolusi teknologi, perubahan gaya hidup, serta pergeseran nilai-nilai sosial menuntut pendidikan Islam untuk lebih adaptif dan progresif. Relevansi pendidikan Islam bukan hanya dilihat dari keberpihakan terhadap nilai-nilai keislaman, melainkan juga dari kemampuannya dalam merespons persoalan zaman. Dalam hal ini, perencanaan strategis perlu dilakukan melalui pendekatan yang integratif, antara pemetaan kondisi internal dan eksternal lembaga serta nilai-nilai ajaran Islam sebagai pijakan normatif. Visi ke depan harus dirancang tidak sekadar sebagai slogan, tetapi sebagai arah konkret dalam pengembangan lembaga.

Kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim seharusnya menjadi kekuatan besar dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Namun demikian, tanpa perencanaan pendidikan yang efektif dan terukur, potensi tersebut akan sulit diwujudkan secara optimal. Peningkatan mutu pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada kesadaran kolektif lembaga pendidikan Islam dalam melakukan reposisi terhadap sistem, model, dan metode yang digunakan. Penguatan peran perencanaan strategis dalam pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan zaman dan memenuhi harapan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, paradigma, strategi, dan langkah-langkah perencanaan strategis dalam pendidikan Islam. Kajian ini disusun dalam kerangka teoritis dan empiris guna memberikan gambaran menyeluruh bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan praktisi pendidikan Islam dalam menyusun perencanaan yang adaptif, efektif, serta berbasis nilai-nilai spiritual dan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis yang bersifat normatif, yang disesuaikan dengan sumber-sumber kepustakaan (*library research*). Obyek kajian dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan dalam pendidikan secara umum, serta secara khusus mengkaji perencanaan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan konsep-konsep dasar perencanaan strategis dalam Pendidikan Agama Islam dari sudut pandang teoritis-normatif. Penelitian kepustakaan dipilih sebagai metode utama untuk memecahkan permasalahan yang bersifat konseptual dan teoritis, baik yang terkait dengan tokoh pendidikan, maupun konsep pendidikan tertentu, seperti tujuan pendidikan, metode pembelajaran, hingga lingkungan pendidikan. (Pohan, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paradigma dalam Perencanaan Pendidikan Islam memerlukan suatu perubahan paradigma (*paradigma shift*) dari pendidikan untuk menghadapi proses globalisasi dan menata kembali kehidupan masyarakat Indonesia. Cita-cita era reformasi tidak lain ialah membangun suatu masyarakat madani Indonesia, oleh karena itu, arah perubahan paradigma baru pendidikan Islam diarahkan untuk terbentuknya masyarakat madani Indonesia tersebut.

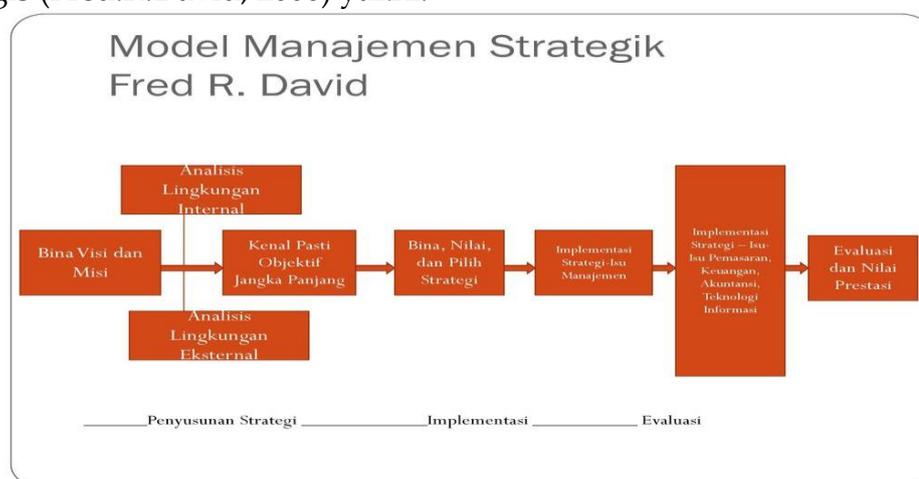
Arah perubahan paradigma pendidikan dari paradigma lama ke paradigma baru, terdapat berbagai aspek mendasar dari upaya perubahan tersebut, menurut (Nuryasin & Mitrohardjono, 2019) yaitu: Paradigma lama: Cenderung sentralistik, kebijakan lebih bersifat top down, orientasi pengembangan pendidikan lebih bersifat parsial, karena pendidikan didisain untuk sektor pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik dan keamanan, serta teknologi perakitan. Peran pemerintah sangat dominan dalam kebijakan pendidikan, dan lemahnya peran institusi pendidikan dan institusi non-sekolah. Dan Paradigma baru: Desentralistik, kebijakan pendidikan bersifat bottom up, orientasi pengembangan pendidikan lebih bersifat holistik; artinya ditekankan pada pengembangan kesadaran untuk bersatu dalam kemajemukan budaya, dan berpikir, menjunjung tinggi nilai moral, kemanusiaan dan agama, kesadaran kreatif, produktif, dan kesadaran hukum. Meningkatkan peran serta masyarakat secara kualitatif dan kuantitatif dalam upaya pengembangan pendidikan.

Perencanaan Pendidikan

Perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar atau tolok ukur keberhasilan sesuatu kegiatan (Hadari Nawawi, 2001:35). Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan 5W1H (*What, Who, When, Why, Where, dan How*). Apa, Siapa, Kapan, Mengapa, Dimana, dan Bagaimana. yaitu: apa (*what*) yang akan dilakukan, mengapa (*why*) hal tersebut dilakukan, siapa (*who*) yang melakukannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dirumuskan, teknik, metode yang dipergunakan, dan sumber yang diperdagangkan untuk mencapai tujuan tersebut. (Engkoswara, 2010). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan merupakan proses atau rangkaian beberapa kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu di antara beberapa alternatif tentang tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi.

Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Pengawasan diperlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaannya, sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugasi. (Hakim, 2008)

Pendidikan seperti yang diharapkan. (Steiss, 1985) dalam Salusu bahwa perencanaan strategis sebagai komponen dari manajemen strategis bertugas untuk menjelaskan tujuan dan sasaran, memilih sebagai kebijaksanaan, terutama dalam memperoleh dan mengalokasikan sumber daya serta menciptakan suatu pedoman dalam menerjemahkan kebijaksanaan organisasi. Adapun Model perencanaan Strategis (Fred.R.David, 2006) yakni:



Gambar 1. Model perencanaan Strategis

Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis. Sementara itu, Al-Qur'an al-Karim sebagai kitab suci, yang di antara fungsinya adalah sebagai *hudan*, yang sarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk Al-Qur'an, diperlukan pengkajian terhadap kandungannya, baik yang berkaitan dengan manusia dan kehidupannya sebagai objek utamanya, maupun tentang alam semesta.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang paling komprehensif dan memiliki solusi untuk setiap masalah. QS: al-Anfâl /8;60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلُمُونَ

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)"

Perencanaan sebagai pedoman dalam menunjang pengambilan keputusan terutama pada saat-saat yang kritis. Hal ini telah digambarkan oleh Allah swt.Q.S. Yusuf /12:48-49:

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ

"Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur"

Perencanaan Strategis Pendidikan Islam

Perencanaan atau merencanakan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu: Perumusan tujuan yang ingin dicapai, Pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Menurut (Tjokroaminoto, 1988) perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Ginanjar Kartasasmita menyatakan bahwa perencanaan adalah

proses pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Sedangkan menurut (Handoko, 2000) perencanaan meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan adalah: Proses Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam, Berikut ini adalah proses perencanaan strategis pendidikan agama Islam secara berurutan: Pembentukan tim perencanaan. Membentuk tim yang terdiri dari unsur pimpinan, tenaga pendidik, dan *stakeholder* terkait untuk merumuskan rencana strategis. Penetapan visi, misi, dan nilai-nilai. Menetapkan visi cita-cita jangka panjang, misi langkah strategis, serta nilai-nilai yang dihayati. Analisis lingkungan internal dan eksternal. Menganalisis kondisi internal lembaga dan tantangan eksternal yang dihadapi secara mendalam. Identifikasi masalah dan peluang. Mengidentifikasi kendala dan kelemahan internal serta peluang eksternal yang ada. Formulasi strategi. Merumuskan strategi utama dan program kerja beserta indikator pencapaian. Penetapan target dan alokasi sumber daya. Menetapkan target Capaian kinerja dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan. Implementasi rencana strategis. Melaksanakan program secara terstruktur sesuai rencana yang telah ditetapkan. Pemantauan dan evaluasi. Memantau proses pelaksanaan dan mengevaluasi pencapaian hasil secara berkala. Komunikasi dan sosialisasi. Mengkomunikasikan rencana dan pencapaian kepada seluruh *stakeholder*. Dan Review dan updating rencana. Mereview dan memperbarui rencana sesuai hasil evaluasi dan dinamika kondisi.

Demikian proses perencanaan strategis pendidikan agama Islam secara sistematis dan terukur: Lingkungan eksternal: Lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor di luar Lembaga yang dapat mempengaruhi aktivitas dan kinerja perusahaan. Beberapa faktor lingkungan eksternal antara lain: Faktor Ekonomi. Kondisi ekonomi makro seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar mata uang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi peserta didik. Faktor Politik dan Hukum. Perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi Lembaga pendidikan dan operasionalnya. Misalnya aturan lingkungan, perpajakan, dan ketenagakerjaan (gaji tenaga pendidik dan tenaga kependidikan), Faktor Sosial dan Budaya. Perubahan gaya hidup, pola konsumsi, dan nilai-nilai masyarakat dapat mempengaruhi minat calon peserta didik. Teknologi. Perkembangan teknologi baru dapat mengubah cara mengajar dan bisa bersaing di antara Lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan yang sehat harus selalu melakukan inovasi. Persaingan antar Lembaga pendidikan. Kondisi kompetisi ini, munculnya substitusi di bidang pendidikan, strategi pesaing berpengaruh terhadap Lembaga pendidikan dan daya saingnya. Dengan memahami lingkungan eksternal, Lembaga pendidikan dapat merespon dengan tepat untuk mengantisipasi tantangan dan peluangnya. Penting bagi Lembaga pendidikan untuk selalu melakukan skanning lingkungan secara berkala.

Lingkungan internal. Lingkungan internal merupakan faktor-faktor yang ada di dalam Lembaga pendidikan yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Beberapa faktor lingkungan internal antara lain: Sumber Daya Manusia. Keahlian, kompetensi, produktivitas, motivasi tenaga Pendidikan dan kependidikan: Keuangan, Struktur modal, likuiditas, profitabilitas, Operasional, Teknologi yang digunakan, proses, logistic dan *supply chain*, Pemasaran. Strategi pemasaran, riset pasar, produk/jasa yang ditawarkan, Pengelolaan. Budaya organisasi, struktur organisasi, sistem pengelolaan SDM dan keuangan, Produk/Jasa. Kualitas, inovasi, desain produk sesuai kebutuhan konsumen dan Informasi Teknologi. Pemanfaatan IT dalam mendukung operasional dan proses di Lembaga pendidikan.

Faktor-faktor internal perlu dipantau dan dikelola dengan baik agar mampu mendukung pencapaian tujuan Lembaga Pendidikan. Lembaga pendidikan perlu terus melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan daya saing berhadapan dengan tantangan lingkungan eksternal. Formulasi Strategi. Langkah-langkah formulasi strategi Lembaga pendidikan antara lain: Analisis Lingkungan Eksternal. Menganalisis faktor-faktor kunci keberhasilan dan ancaman di luar Lembaga Pendidikan, Analisis Lingkungan Internal. Menganalisis kekuatan dan kelemahan internal Lembaga Pendidikan, Identifikasi Masalah dan Peluang. Mengidentifikasi persoalan dan peluang yang dihadapi Lembaga Pendidikan, Menetapkan Visi dan Misi. Menetapkan arahan dan tujuan jangka panjang Lembaga Pendidikan, Penetapan Tujuan Strategis. Menentukan tujuan kuantitatif yang ingin dicapai dalam jangka menengah, Identifikasi Alternatif Strategi. Mencari berbagai pilihan strategi untuk mencapai tujuan, Evaluasi dan Seleksi Strategi. Menilai keLayakan strategi dan memilih strategi terbaik, Implementasi Strategi. Merencanakan dan melaksanakan strategi yang dipilih, Evaluasi Kinerja. Memantau, mengukur dan mengevaluasi kinerja implementasi strategi dan Revitalisasi Strategi. Melakukan perubahan strategi bila diperlukan untuk mengakomodasi perubahan kondisi internal dan eksternal. Proses formulasi strategi harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan seiring perkembangan Lembaga pendidikan.

Strategi Pendidikan Islam

Dalam era globalisasi ini selalu terjadi perubahan yang cepat dan keadaan tidak menentu, sehingga sangat memerlukan peran pendidikan Islam. Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan ini, yaitu disatu pihak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan nilai-nilai baru sebagai akibat dengan perkembangan iptek, sedangkan pada pihak lain pendidikan Islam harus mempertahankan konsep perwujudan rahmatan lil-alamin. Oleh karena itu strategi pengembangan pendidikan Islam harus merumuskan tujuan pendidikan Islam sendiri yang kemudian mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, antara lain menggunakan metode mendidik yang sesuai.

Demikian pendidikan Islam dengan strateginya yang khas akan menghadapi tantangan itu dengan cara: Mengusahakan nilai-nilai Islam dalam

pendidikan Islam menjadi ketentuan standar atau baku bagi pengembangan moral atau akhlak masyarakat yang selalu mengalami perubahan, Mengusahakan peran pendidikan Islam mengembangkan moral atau akhlak peserta didik sebagai dasar pertimbangan dan pengendali tingkah lakunya dalam menghadapi norma sekuler, Mengusahakan norma Islam mampu menjadi pengendali kehidupan pribadi dalam menghadapi goncangan hidup dalam era globalisasi ini sehingga para peserta didik mampu menjadi sumber daya insani yang berkualitas atau bermutu, Mengusahakan nilai-nilai Islami dapat menjadi pengikat hidup bersama dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam yang kokoh dengan tetap memperhatikan lingkup kepentingan bangsa dan Mengusahakan hilangnya sifat ambivalensi pendidikan Islam agar tidak timbul pandangan yang dikotomis, yakni pandangan yang memisahkan secara tajam antara tujuan ilmu dan agama, sementara ilmu merupakan alat yang utama dalam menjangkau kebenaran yang menjadi tujuan agama.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka strategi pengembangan lembaga Pendidikan Islam harus tetap mengacu pada target serta tujuan dan nilai-nilai kependidikan Islam yang sedang berkembang. Di satu pihak Pendidikan Islam tidak boleh apriori terhadap trend pendidikan yang dibawa oleh proses globalisasi, tetapi di pihak lain Pendidikan Islam harus tetap tegar dengan karakteristik khas yang dimilikinya sebagai bumper kehidupan masyarakat dari persoalan-persoalan moral dan spiritual.

Dalam al-Qur'an, manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki potensi yang tidak terbatas, sebagai makhluk Allah yang paling sempurna [QS. 32: 7], memiliki potensi [fitrah] bawaan [QS.30: 30] yang tidak terbatas, dapat diberdayakan, dapat dididik dan mendidik [melakukan proses mengajar] sehingga manusia menjadi makhluk terdidik dan berkualitas dalam kehidupannya. QS. As Sajdah/32: 7 :

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah.

QS.Ar Rum/30:30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"

Model Perencanaan Pendidikan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, ((Hoetomo, 2005) menterjemahkan model sebagai contoh, pola acuan ragam, macam, atau barang tiruan yang kecil dan tepat

seperti yang ditiru. Dengan demikian, model perencanaan dapat diartikan sebagai pola atau contoh atau acuan yang digunakan dalam penyusunan sebuah perencanaan. Model perencanaan dalam lingkup pendidikan, diartikan sebagai pola atau acuan, dan cara yang ditempuh dalam penyusunan rencana pendidikan secara umum. etapi model perencanaan pendidikan tentunya berbeda dengan model perencanaan pengajaran, perencanaan pendidikan cakupannya lebih luas dan lebih umum menyangkut rencana dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pengambil kebijakan tertinggi dalam instansi pendidikan. Sedangkan model perencanaan pengajaran dilakukan oleh Lukman Hakim bahwa pembelajaran dan unsur kegiatan yang dilakukan, baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. (Hakim L. , 2008).

Ada beberapa model perencanaan pendidikan yang dikemukakan para ahli pendidikan, diantaranya Dr. Nanang Fattah dan Dr. Husaini Usman mengemukakan empat model perencanaan pendidikan. (Fattah, 2001) yaitu: Model Perencanaan Komprehensif. Model ini terutama digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam system pendidikan secara keseluruhan. Di samping itu berfungsi sebagai suatu patokan dalam menjabarkan rencana-rencana yang lebih spesifik ke arah tujuan-tujuan yang lebih luas, Model *Target Setting*. Model ini diperlukan dalam upaya melaksanakan proyeksi ataupun memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Dalam persiapannya dikenal: a) Model untuk menganalisis demografis dan proyeksi penduduk; b) Model untuk memproyeksikan enrolmen (jumlah siswa terdaftar) sekolah; c) Model untuk memproyeksikan kebutuhan tenaga kerja, Model *Costing* dan keefektifan biaya. Model ini sering digunakan untuk menganalisis proyek-proyek dalam kriteria efisien dan efektifitas ekonomis. Dengan model ini dapat diketahui proyek yang paling fleksibel dan memberikan suatu perbandingan yang paling baik di antara proyek-proyek yang menjadi alternatif penanggulangan masalah yang dihadapi. Penggunaan model ini dalam pendidikan didasarkan pada pertimbangan bahwa pendidikan itu tidak terlepas pada pertimbangan bahwa pendidikan itu tidak terlepas dari masalah pembiayaan. Dan, dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan selama proses pendidikan, diharapkan dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan benefit tertentu.

Model PPBS (*planning, programming, budgeting system*) bermakna bahwa perencanaan, penyusunan program dan penganggaran dipandang sebagai suatu sistem yang tak terpisahkan satu sama lainnya. PPBS merupakan suatu proses yang komprehensif untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif. Beberapa ahli memberikan pengertian, antara lain: Kast Rosenzweig mengemukakan bahwa PPBS merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang berusaha untuk menetapkan tujuan, mengembangkan program-program, untuk dicapai, menemukan besarnya biaya, alternatif dan menggunakan proses penganggaran yang merefleksikan kegiatan program jangka panjang. Harry J. Hartley mengemukakan bahwa PPBS merupakan proses perencanaan yang komprehensif yang meliputi program budget sebagai komponen utamanya. Berdasarkan kedua pengertian tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa: PPBS merupakan

pendekatan yang sistematis. Oleh karena itu, untuk menerapkan PPBS diperlukan pemahaman tentang konsep dan teori sistem. Serta PPBS merupakan suatu proses perencanaan komprehensif. Penerapannya hanya dimungkinkan untuk masalah - masalah yang kompleks dan dalam organisasi yang dihadapkan pada masalah yang rumit dan komprehensif.

Untuk memahami PPBS secara baik, maka perlu kita perhatikan sifat-sifat esensial dari sistem ini. Esensi dari PPBS adalah sebagai berikut: Memperinci secara cermat dan menganalisis secara sistematis terhadap tujuan yang hendak dicapai, Mencari alternatif-alternatif yang relevan, cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan, Menggambarkan biaya total dari setiap alternatif, baik langsung ataupun tidak langsung, biaya yang telah lewat ataupun biaya yang akan datang, baik biaya yang berupa uang maupun biaya yang tidak berupa uang, Memberikan gambaran tentang efektifitas setiap alternatif dan bagaimana alternatif itu mencapai tujuan dan Membandingkan dan menganalisis alternatif tersebut, yaitu mencari kombinasi yang memberikan efektifitas yang paling besar dari sumber yang ada dalam pencapaian tujuan. (Fattah, 2001).

Metode Perencanaan Pendidikan

Dalam melaksanakan perencanaan pendidikan harus dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat dievaluasi dan terukur. Bila suatu kegiatan direncanakan dengan baik, maka dapat ditentukan metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Usman (2008) menyatakan ada beberapa metode perencanaan pendidikan yang perlu dipahami oleh setiap penyusun perencanaan pendidikan, antara lain:

Metode analisis sumber-cara-tujuan. Metode ini digunakan untuk meneliti sumber-sumber dan beberapa alternatif pelaksanaan program untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah: (a) melakukan analisis tentang sumber daya yang ada, baik sumber daya internal atau eksternal yang dimiliki; (b) melakukan analisis tentang beberapa metode (cara) atau strategi yang dapat dilakukan dalam proses pelaksanaan program yang telah dirancang, agar efektif dalam pencapaian tujuan; dan (c) melakukan analisis tentang tujuan jangka pendek, menengah dan tujuan jangka panjang secara integral dan berkesinambungan;

Metode analisis masukan-keluaran. Metode ini digunakan untuk menganalisis beberapa faktor input pendidikan, proses Pendidikan dan output pendidikan. Metode analisis ekonometrik Metode ini memakai data empirik, statistik, kuantitatif dan teori ekonomi dalam mengukur perubahan untuk hubungannya dengan ekonomi. Metode ini lebih dekat dengan pendekatan perencanaan pendidikan model untung rugi atau keefektifan biaya

Metode diagram sebab akibat. Metode ini digunakan dalam perencanaan yang menggunakan sekuen hipotetik untuk mendapatkan gambaran masa depan yang lebih baik. Metode ini hampir sama dengan pendekatan strategic. Metode analisis siklus kehidupan. Metode ini digunakan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada di sekolah dengan memperhatikan siklus kehidupan produksi atau

output layanan pendidikan (lulusan), proyek, program dan proses kegiatan layanan pendidikan.

Metode proyeksi. Metode ini paling banyak digunakan dalam perencanaan pendidikan di tingkat mikro (lembaga satuan pendidikan). Perencanaan pendidikan yang menggunakan metode proyeksi, akan menghasilkan cara (metode) pemecahan masalah penduduk lima tahunan, data persekolahan, proyeksi penduduk usia sekolah, proyeksi siswa, proyeksi ruang kelas, dan proyeksi kebutuhan guru. (Ramadhani & Dkk, 2021) Ada banyak metode yang digunakan dalam perencanaan, akan tetapi yang biasa dipakai dalam perencanaan pendidikan adalah yang ditemukan oleh (Smith, 1982) menyebutkan ada 8 (delapan) metode perencanaan pendidikan, antara lain:

Metode mean-ways-end analysis (analisis mengenai alat-cara-tujuan). Metode ini digunakan untuk meneliti sumber-sumber dan alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tiga hal yang perlu dianalisis dalam metode ini, yaitu: means, yang berkaitan dengan sumber-sumber yang diperlukan, ways, yang berhubungan dengan cara dan alternatif tindakan yang dirumuskan dan bakal dipilih dan end, yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai. Ketiga aspek tersebut ditelaah dan dikaji secara timbal balik.

Metode input-output analysis (analisis masukan dan keluaran). Metode ini dilakukan dengan mengadakan pengkajian terhadap interelasi dan interdependensi berbagai komponen masukan dan keluaran dari suatu sistem. Metode ini dapat digunakan untuk menilai alternatif dalam proses transformasi.

Metode econometric analysis (analisis ekonometrik). Metode ini menggunakan data empirik, teori ekonomi dan statistik dalam mengukur perubahan dalam kaitan dengan ekonomi. Metode ekonometrik mengembangkan persamaan-persamaan yang menggambarkan hubungan ketergantungan di antara variable- variabel yang ada dalam suatu system.

Metode cause-effect diagram (diagram sebab akibat). Metode ini digunakan dalam perencanaan dengan menggunakan sikuen hipotetik untuk memperoleh gambaran tentang masa depan. Metode ini sangat cocok untuk perencanaan yang bersifat strategic.

Metode Delphi. Metode delphi bertujuan untuk menentukan sejumlah alternatif program. Mengeksplorasi asumsi-asumsi atau fakta yang melandasi 'Judgments' tertentu dengan mencari informasi yang dibutuhkan untuk mencapai suatu konsensus. Biasa metode ini dimulai dengan melontarkan suatu masalah yang bersifat umum untuk diidentifikasi menjadi masalah yang lebih spesifik. Partisipan dalam metode ini biasanya orang yang dianggap ahli dalam disiplin ilmu tertentu.

Metode heuristic (prosedur penelitian ilmiah). Metode ini dirancang untuk mengeksplorasi isu-isu dan untuk mengakomodasi pandangan-pandangan yang bertentangan atau ketidakpastian. Metode ini didasarkan atas seperangkat prinsip dan prosedur yang mensistematisasikan langkah-langkah dalam usaha pemecahan masalah.

Metode life-cycle analysis (analisis siklus kehidupan). Metode ini digunakan terutama untuk mengalokasikan sumber-sumber dengan memperhatikan siklus kehidupan mengenai produksi, proyek, program atau aktivitas. Dalam kaitan ini seringkali digunakan bahan-bahan komparatif dengan menganalogikan data, Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah: (a.) Fase konseptualisasi; (b). Fase spesifikasi; (c). Fase pengembangan prototype; (d). Fase pengujian dan evaluasi; (e). Fase operasi; dan (f). Fase Produksi. Metode ini bisa dipergunakan dalam bidang pendidikan terutama dalam mengalokasikan sumber-sumber pendidikan dengan melihat dari kecenderungan- kecenderungan dari berbagai aspek yang dapat dipertimbangkan untuk merumuskan rencana dan program

Metode value added analysis (analisis nilai tambah). Metode ini digunakan untuk mengukur keberhasilan peningkatan produksi atau pelayanan. Melalui metode ini akan didapatkan mendapatkan gambaran singkat tentang kontribusi dari aspek tertentu terhadap aspek lainnya

Dalam melaksanakan perencanaan pendidikan harus dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat dievaluasi dan terukur. Bila suatu kegiatan direncanakan dengan baik, maka dapat ditentukan metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Usman (2008) menyatakan ada beberapa metode perencanaan pendidikan yang perlu dipahami oleh setiap penyusun perencanaan pendidikan, antara lain:

Metode analisis sumber-cara-tujuan. Metode ini digunakan untuk meneliti sumber-sumber dan beberapa alternatif pelaksanaan program untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah: (a) melakukan analisis tentang sumber daya yang ada, baik sumber daya internal atau eksternal yang dimiliki; (b) melakukan analisis tentang beberapa metode (cara) atau strategi yang dapat dilakukan dalam proses pelaksanaan program yang telah dirancang, agar efektif dalam pencapaian tujuan; dan (c) melakukan analisis tentang tujuan jangka pendek, menengah dan tujuan jangka panjang secara integral dan berkesinambungan;

Metode analisis masukan-keluaran. Metode ini digunakan untuk menganalisis beberapa faktor input pendidikan, proses Pendidikan dan output pendidikan. Metode analisis ekonometrik Metode ini memakai data empirik, statistik, kuantitatif dan teori ekonomi dalam mengukur perubahan untuk hubungannya dengan ekonomi. Metode ini lebih dekat dengan pendekatan perencanaan pendidikan model untung rugi atau keefektifan biaya

Metode diagram sebab akibat. Metode ini digunakan dalam perencanaan yang menggunakan sekuen hipotetik untuk mendapatkan gambaran masa depan yang lebih baik. Metode ini hampir sama dengan pendekatan strategic. Metode analisis siklus kehidupan. Metode ini digunakan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada di sekolah dengan memperhatikan siklus kehidupan produksi atau output layanan pendidikan (lulusan), proyek, program dan proses kegiatan layanan pendidikan.

Metode proyeksi. Metode ini paling banyak digunakan dalam perencanaan pendidikan di tingkat mikro (lembaga satuan pendidikan). Perencanaan pendidikan yang menggunakan metode proyeksi, akan menghasilkan cara (metode) pemecahan masalah penduduk lima tahunan, data persekolahan, proyeksi penduduk usia sekolah, proyeksi siswa, proyeksi ruang kelas, dan proyeksi kebutuhan guru. (Ramadhani & Dkk, 2021) Ada banyak metode yang digunakan dalam perencanaan, akan tetapi yang biasa dipakai dalam perencanaan pendidikan adalah yang ditemukan oleh (Smith, 1982) menyebutkan ada 8 (delapan) metode perencanaan pendidikan, antara lain:

Metode *mean-ways-end analysis* (analisis mengenai alat-cara-tujuan). Metode ini digunakan untuk meneliti sumber-sumber dan alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tiga hal yang perlu dianalisis dalam metode ini, yaitu: *means*, yang berkaitan dengan sumber-sumber yang diperlukan, *ways*, yang berhubungan dengan cara dan alternatif tindakan yang dirumuskan dan bakal dipilih dan *end*, yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai. Ketiga aspek tersebut ditelaah dan dikaji secara timbal balik.

Metode *input-output analysis* (analisis masukan dan keluaran). Metode ini dilakukan dengan mengadakan pengkajian terhadap interelasi dan interdependensi berbagai komponen masukan dan keluaran dari suatu sistem. Metode ini dapat digunakan untuk menilai alternatif dalam proses transformasi.

Metode *econometric analysis* (analisis ekonometrik). Metode ini menggunakan data empirik, teori ekonomi dan statistik dalam mengukur perubahan dalam kaitan dengan ekonomi. Metode ekonometrik mengembangkan persamaan-persamaan yang menggambarkan hubungan ketergantungan di antara *variable-variabel* yang ada dalam suatu *system*.

Metode *cause-effect diagram* (diagram sebab akibat). Metode ini digunakan dalam perencanaan dengan menggunakan siklus hipotetik untuk memperoleh gambaran tentang masa depan. Metode ini sangat cocok untuk perencanaan yang bersifat *strategic*.

Metode *Delphi*. Metode *delphi* bertujuan untuk menentukan sejumlah alternatif program. Mengeksplorasi asumsi-asumsi atau fakta yang melandasi 'Judgments' tertentu dengan mencari informasi yang dibutuhkan untuk mencapai suatu konsensus. Biasa metode ini dimulai dengan melontarkan suatu masalah yang bersifat umum untuk diidentifikasi menjadi masalah yang lebih spesifik. Partisipan dalam metode ini biasanya orang yang dianggap ahli dalam disiplin ilmu tertentu.

Metode *heuristic* (prosedur penelitian ilmiah). Metode ini dirancang untuk mengeksplorasi isu-isu dan untuk mengakomodasi pandangan-pandangan yang bertentangan atau ketidakpastian. Metode ini didasarkan atas seperangkat prinsip dan prosedur yang mensistematisasikan langkah-langkah dalam usaha pemecahan masalah.

Metode *life-cycle analysis* (analisis siklus kehidupan). Metode ini digunakan terutama untuk mengalokasikan sumber-sumber dengan memperhatikan siklus kehidupan mengenai produksi, proyek, program atau aktivitas. Dalam kaitan ini

seringkali digunakan bahan-bahan komparatif dengan menganalogikan data, Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah: (a.) Fase konseptualisasi; (b). Fase spesifikasi; (c). Fase pengembangan prototype; (d). Fase pengujian dan evaluasi; (e). Fase operasi; dan (f). Fase Produksi. Metode ini bisa dipergunakan dalam bidang pendidikan terutama dalam mengalokasikan sumber-sumber pendidikan dengan melihat dari kecenderungan- kecenderungan dari berbagai aspek yang dapat dipertimbangkan untuk merumuskan rencana dan program

Metode *value added analysis* (analisis nilai tambah). Metode ini digunakan untuk mengukur keberhasilan peningkatan produksi atau pelayanan. Melalui metode ini akan didapatkan mendapatkan gambaran singkat tentang kontribusi dari aspek tertentu terhadap aspek lainnya

Pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam

Pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam Pentingnya perencanaan pendidikan Islam di Indonesia, adalah oleh karena dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia masih perlu dilakukan adanya upaya reposisi, sehingga pendidikan Islam dapat benar-benar mencapai tujuannya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan reposisi perencanaan Pendidikan Islam di Indonesia dapat berupa hal-hal sebagai berikut;

Pertama, mengembangkan kesadaran tentang pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam Kedua, mengembangkan sikap menghargai profesi perencana di bidang pendidikan. Ketiga, mengembangkan sistem Perencanaan Pendidikan Islam yang baik dan sistematis. Keempat, memperbaiki kualitas dan keakuratan data kependidikan Islam. Kelima, menetapkan model dan metode Perencanaan Pendidikan Islam yang paling sesuai dengan karakteristik dan tujuan Pendidikan Islam. Keenam, mengembangkan manajemen sistem informasi Pendidikan Islam. Ketujuh, mengembangkan sistem perencanaan berbasis penelitian. (Akhmad, 2020). Berbagai upaya untuk membangun sekolah/madrasah bermutu yang berintegritas tinggi, berkemajuan, berkeunggulan, berdaya saing serta mampu menghasilkan lulusan sebagai generasi yang banyak memberi manfaat bagi sesama dimanapun ia berada, telah-sedang dan terus dilakukan.

SIMPULAN

Kesimpulan, penetapan arah, tujuan, dan strategi merupakan fondasi penting bagi lembaga pendidikan Islam agar mampu meningkatkan kualitas, menarik minat peserta didik, dan bertahan dalam arus globalisasi yang kompetitif. Arah dan tujuan tersebut harus selaras dengan kebijakan pendidikan nasional dan nilai-nilai khas pendidikan Islam, sehingga menjadi pedoman dalam pengembangan dan pengelolaan lembaga secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan visi tersebut, diperlukan strategi yang terencana serta kepemimpinan visioner yang mampu merancang desain proyek jangka pendek dan jangka panjang secara sistematis. Keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam mencapai tujuan strategisnya juga sangat bergantung pada sinergi seluruh

pihak, termasuk dukungan kebijakan dan pembiayaan dari pemerintah, guna menciptakan lembaga yang unggul dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainissyifa, H., & Nurseha, A. K. (2022). Contextualizing Mahmud Yunus' Islamic education concept in Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 87–100. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19117>
- Abu Ahmadi, & Prasetya, J. T. (1997). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Z. (1988). *Evaluasi instruksional: Prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: Remaja Karya.
- Bukhori Umar. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Colemen, M., & Bush, T. (2006). *Manajemen strategis kepemimpinan pendidikan*. Yogyakarta: IRCISOD.
- Conyers, D., & Hills, H. (1994). *Creative human resource planning and applications: A strategic approach*. New York: Prentice-Hall.
- Dalimunthe, R. F. (2003). *Keterkaitan antara penelitian manajemen dengan pendidikan dan pengembangan ilmu manajemen*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- David, F. R. (2006). *Manajemen strategis (10th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djamaroh, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi. (2002). *Sistem informasi manajemen dalam organisasi publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Engkoswara. (2010). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen strategis (teori dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- George, T. R. (2014). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H., Jr. (2001). *Organizations: Behavior, structure, processes*. McGraw-Hill.
- Hamied, F. A., & Syihabuddin (Eds.). (2008). *Pendidikan di Indonesia: Masalah dan solusi*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat & Departemen Agama RI.
- Hakim, L. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hasbullah Thabrani. (1993). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gardner, J. N., & Jewler, J. A. (Eds.). (1998). *College is only the beginning: A student guide to higher education*. Wadsworth.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rukiati, E., & Hikmawati, F. (2006). *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daly, K. (2007). *Sweet success*. Indiana: Herff Jones.
- Kompri. (2015). *Manajemen pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta.
- Maarif, A. S., et al. (1991). *Pendidikan Islam di Indonesia antara cita dan fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Muhaimin, et al. (2004). Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, H. H. (2001). Perencanaan SDM untuk organisasi profit. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi perencanaan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84.. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.77-84>
- Oemar Hamalik. (2004). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salusu, J. (2006). Pengambilan keputusan strategik untuk organisasi publik dan organisasi non-profit. Grasindo.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sa'ud, U. S., & Makmun, A. S. (2005). Perencanaan pendidikan: Suatu pendekatan komprehensif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2004). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru (M.Ed). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tirtonegoro, S. (1984). Anak super normal dan program pendidikannya. Jakarta: Bina Aksara.